

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian dan perancangan *mobile Web app* edukasi pencegahan risiko cedera kaki pada pemain basket non-profesional, dapat disimpulkan bahwa masih banyak pemain yang memiliki risiko cedera kaki akibat kurangnya pemahaman mengenai teknik dasar, pemanasan, dan langkah preventif yang tepat. Hasil wawancara dengan dokter spesialis kedokteran olahraga dan pemain non-profesional menunjukkan bahwa cedera pada bagian kaki merupakan cedera yang paling sering terjadi, baik karena pendaratan yang salah, kondisi fisik yang kurang siap, maupun faktor eksternal seperti kondisi lapangan dan sepatu yang tidak sesuai.

Melalui kuesioner, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya pemanasan dan teknik pendaratan, namun tetap membutuhkan media edukasi yang lebih terarah dan mudah diakses. Proses perancangan dengan metode *Design Thinking* membantu menghasilkan solusi berupa *Web app* RICE yang menawarkan informasi, panduan, serta fitur interaktif yang relevan dengan kebutuhan pengguna. *Web app* ini mampu menyediakan pengalaman belajar mandiri yang praktis dan mudah dipahami, serta diharapkan dapat membantu mengurangi risiko cedera kaki pada pemain basket non-profesional.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil perancangan dan pengujian, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan karya dan penelitian selanjutnya, seperti:

##### **1. Dosen/ Peneliti**

Bagi dosen maupun peneliti yang ingin mengembangkan penelitian dengan tema serupa, terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempersempit variasi subjek, misalnya hanya dengan melibatkan pemain profesional, pemain komunitas, atau pelajar berusia 17 hingga 20 tahun agar hasil penelitian lebih mudah untuk dicari tahu pola pikir dan minat visual pada usia tersebut. Selain itu, konten edukasi dapat dikembangkan lebih luas, tidak hanya berfokus pada cedera kaki, tetapi juga mencakup cedera lain yang umum terjadi dalam basket seperti cedera pada pinggang, bahu, maupun lutut, serta menambahkan modul latihan preventif berdasarkan rekomendasi fisioterapis. Untuk memperkuat hasil penelitian, kerja sama dengan tenaga ahli seperti dokter spesialis olahraga, fisioterapis, pelatih basket bersertifikasi. Dan untuk nama perancangan disarankan agar lebih berfokus pada tujuan perancangan yang akan dibuat, serta tidak menutup kemungkinan segmentasinya bisa diperluas ke SES C untuk perancangan berikutnya, selain itu *web app* yang dirancang penulis memiliki visi untuk pencegahan cedera kaki dalam permainan bola basket amatir, bukan untuk mengobati atau menangani cedera.

## 2. Universitas

Universitas dapat memperluas jaringan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti klinik olahraga, rumah sakit, pelatih basket, maupun organisasi kesehatan agar mahasiswa memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Selain itu, universitas juga dapat memberikan dukungan lanjutan berupa akses publikasi atau kerja sama dengan praktisi sehingga karya mahasiswa, termasuk media digital seperti *Web app* edukasi, tidak berhenti pada tahap tugas akhir saja tetapi berpotensi untuk diterapkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara lebih luas.